

## **BAB IV**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **4.1 SIMPULAN**

Penggunaan bahasa prokem Taruna Akademi TNI Angkatan Laut merupakan salah satu bentuk pewarisan tradisi berkomunikasi yang hidup di lingkungan Kesatrian AAL Bumimoro Surabaya. Bahasa prokem Taruna Akademi TNI Angkatan Laut sebagai alat komunikasi 'intern' pada dasarnya memiliki fungsi antara lain :

1. Sebagai sarana untuk menyamakan pembicaraan dari *out group*.
2. Untuk mengkondisikan suasana sesuai yang diinginkan seperti suasana tegang, jenaka, serius maupun santai.
3. Sebagai sarana untuk menunjukkan senioritas.
4. Sebagai identitas kelompok.

Kekhasan bahasa prokem Taruna AAL terletak dalam hal penggunaannya. Penggunaan BPT oleh Taruna Senior menunjukkan prosentase yang cukup tinggi dibandingkan dengan penggunaan BPT oleh Taruna junior. Hierarki kepangkatan dan senioritas menjadi alasan mengapa penggunaan BPT oleh Taruna junior kepada Taruna senior menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan. Penggunaan BPT oleh para Taruna juga dipengaruhi oleh komponen-komponen komunikasi yang terdiri atas:

**1. Partisipan dan persona yang dipengaruhi oleh:**

- usia Taruna Akademi TNI Angkatan Laut
- latar belakang sosial Taruna
- status dan relasi Taruna
- gender (jenis kelamin).

**2. Sasaran, tujuan, dan isi pembicaraan.**

**3. Sarana pembicaraan.**

**4. Setting (situasi dan suasana ) pembicaraan.**

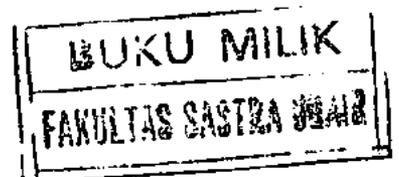
Proses pembentukan BPT AAL antara lain berupa afiksasi. Proses pembentukan kata dengan jalan afiksasi terbatas pada penambahan unsur /an/ pada akhir kata yang mengubah bentuk dasar berupa nomina menjadi adjektiva atau nomina menjadi verba yang berarti 'melakukan perbuatan atau kegiatan'. Sedangkan penambahan unsur /m/ dan/n/ pada awal kata merupakan bagian dari proses afiksasi yang disebut dengan simulfik. Simulfik adalah afik yang dimanifestasikan dengan ciri-ciri segmental yang dileburkan dalam bentuk dasar dan berfungsi untuk membentuk verba atau memverbalkan nomina atau adjektiva.

Pada BPT AAL juga ditemukan proses pembentukan kata berupa :

1. Reduplikasi.
2. Komposisi.
3. Pembentukan Akronim yang dilakukan dengan cara :
  - a. Menyebutkan huruf awal/inisialisme.
  - b. Menyebutkan bagian awal kata.
4. Penyerapan unsur asing dan unsur daerah.

Penyerapan unsur Bahasa Jawa, Bahasa Inggris dan Bahasa Belanda menjadi sumber nominasi/penamaan benda-benda dengan konsep-konsep baru. Bahasa prokem Taruna merupakan bahasa pergaulan intern yang sengaja dibuat antara lain untuk menyamarkan isi pembicaraan. Oleh karena itu dalam bahasa prokem Taruna tidak saja dijumpai perbedaan 'bentuk' tapi juga perbedaan makna yang tidak sama dengan bahasa sehari-hari. Perubahan makna yang terjadi berupa pola asosiasi makna dengan jalan mengasosiasikan sebuah kata dengan kata lain yang memiliki persamaan baik bentuk, sifat ataupun persamaan kegiatan. Pola asosiasi makna yang ditemukan dalam BPT adalah :

1. Pola asosiasi makna berdasarkan persamaan sifat
2. Pola asosiasi makna berdasarkan bentuk
3. Pola asosiasi makna berdasarkan alat dan kegiatan
4. Pola asosiasi makna berdasarkan jumlah atau angka.



## **4.2. SARAN**

Penelitian tentang bahasa prokem Taruna Akademi TNI Angkatan Laut di Kesatrian Bumimoro Surabaya ini belum mencakup semua bidang kebahasaan (tataran linguistik). Oleh Karena itu, penulis mengharapkan adanya penelitian lain yang membahas tentang bahasa prokem Taruna Akademi TNI Angkatan Laut secara lebih mendalam, baik di Kesatrian Akademi TNI Angkatan Laut maupun di Kesatrian Akademi TNI yang lain.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penelitian ini yang perlu diperbaiki, oleh karena itu penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang membangun dari pembaca untuk kesempurnaan penelitian ini. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi pembaca.

## **DAFTAR PUSTAKA**